BAB II

KERANGKA TEORITIS

2.1 Motivasi Belajar

Etimologi kata motivasi adalah kata "motif" yang berarti alasan melakukan sesuatu. Motivasi juga dapat diartikan sebuah kekuatan yang menyebabkan seseorang bergerak melakukan suatu kegiatan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia KUBI, (2011) motivasi didefinisikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang, sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Pengaruh yang sesuai kebutuhan serta kemauan dari seseorang kemudian menggerakkan orang tersebut untuk menggapai suatu harapan yang diinginkan merupakan suatu motivasi. Adapun Mc. Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik, (2002) motivasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang yang berbentuk reaksi serta sikap dan merupakan mesin penggerak dalam menggapai suatu cita-cita yang diinginkan.

Dari uraian tersebut disimpulkan bahwa motivasi memiliki keinginan Dengan demikian motivasi merupyang kuat dalam bentuk usaha-usaha dari diri seseorang ataupun sekelompok orang guna mencapai kepuasan dan keberhasilan tujuan yang diinginkan. Dengan demikian dapat dikatakan motivasi digerakkan dari dalam dan luar dirinya sehingga dapat terbimbing, aktif, dan perilaku dapat berubah sesuai dengan lamanya waktu yang kita inginkan. Kata lainnya adalah untuk apa kita berbuat, kapan kita berbuat serta tujuannya apa ini merupakan proses motivasi

Belajar merupakan proses dasar dan perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu, sehingga

Maria Dorodia Purmiratnani. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Memanfaatkan Media Gambar Berseri Siswa Kelas XI IPA A SMA Mondial Kota Batam.
UIB Repository©2020

tingkah lakunya berkembang Soemanto (2013). Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia serta mengalir sesuai dengan ilmu yang diterima dengan saksama sehingga tidak hanya memperoleh kesempatan tetapi proses mendapatkan ilmu dirasakan oleh siswa. Jadi kegiatan mendapatkan ilmu secara sungguh-sungguh akan membuat tujuan tercapai.

Nana Sudjana (1996) mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan yang ada dalam diri seseorang, perubahan sebagai hasil dan belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, perubahan sikap dan tingkah laku. Jadi motivasi selalu berhubungan dengan hal-hal yang positif karena mengandung nilai-nilai seperti yang diungkap oleh Ngalim Purwanto (2010). Adapun nilai-nilai tersebut yaitu:

1. Motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan perbuatan belajar siswa.
2. Pengajaran yang bermotivasi, pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, dan minat yang ada pada siswa.
3. Pengajaran yang bermotivasi menurut kreativitas dan imajinatif pada guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar pada siswa.
4. Berhasil atau tidaknya dalam menumbuhkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat kaitannya dengan pengaturan dalam kelas.
5. Asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral dari asas-asas mengajar. Penggunaan motivasi dalam mengajar tidak saja melengkapi prosedur mengajar.

Maria Dorodia Purmiratnani. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Memanfaatkan Media Gambar Berseri Siswa Kelas XI IPA A SMA Mondial Kota Batam.
UIB Repository©2020

Jadi berdasarkan beberapa nara sumber tentang pengertian belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas baik mental maupun teori yang berlangsung interaktif dan aktif secara terus menerus yang menghasilkan perubahan-perubahan, pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap serta perubahan itu bersifat secara nyata.

Motvasi dan belajar ibarat suatu aspek yang penting dalam mencapai hasil serta tidak dapat dipisahkan dalam sebuah pembelajaran, karena motivasi merupakan sebab sedangkan belajar merupakan akibat dari keberhasilan siswa. Menurut Sardiman, (2009) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai. Sedangkan menurut Widyamartaya (1995), motivasi belajar adalah suatu watak permanen yang mendorong seseorang untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam suatu kegiatan belajar. Motivasi belajar muncul karena keterlibatan individu dalam suatu kegiatan tertentu diarahkan oleh tujuan memperoleh pengetahuan atau menguasai keterampilan yang diajarkan. Adapun bentuk-bentuk motivasi belajar adalah:

a. Diri individu muncul suatu keinginan adalah motivasi instrinsik (motivasi belajar instrinsik). Timbulnya keinginan sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa dipaksa oleh siapa pun, berarti ini merupakan inisiatif sendiri. Misalnya, siswa seorang siswa ingin mengetahui sesuatu hal, lalu ia melakukannya dengan niat sendiri karena ingin melakukan perubahan yang positif dalam dirinya. Menurut W.S. Winkel, (2019)

Maria Dorodia Purmiratnani. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Memanfaatkan Media Gambar Berseri Siswa Kelas XI IPA A SMA Mondial Kota Batam.
UIB Repository©2020

bahwa dorongan dari dalam diri tanpa paksaan adalah termasuk motivasi belajar instrinsik.. Meskipun dalam diri sendiri ada kesadaran yang muncul, ternyata itu campur tangan seorang pendidik yang sudah memberi budaya baik. Kespesifikan dari motivasi instrinsik adalah belajar sebagai suatu metode untuk menggapai keberhasilan yang diinginkan.

b. Berasal dari sekitar kita atau disebut motivasi dari luar diri (motivasi belajar ekstrinsik). Motivasi ini muncul disebabkan adanya campur tangan orang lain, karena bujukan, himbauan, bahkan dipaksa orang lain yang terus menerus yang pada akhirnya membuat seseorang mau belajar. Winkel menyatakan," Motivasi ekstrinsik, adalah kegiatan dimana seseorang mulai mau belajar karena ajakan dan paksaan dari orang lain secara terus menerus sehingga dorongan yang secara tidak sadar sangat berhubungan dengan aktivitas belajar sendiri".

Berdasarkan beberapa uraian tersebut, maka motivasi belajar ekstrinsik dapat digolongkan antara lain:

1. Belajar demi memenuhi kewajiban;
2. Belajar demi menghindari hukuman;
3. Belajar demi memperoleh hadiah materi yang dijanjikan;
4. Belajar demi meningkatkan gengsi soaial;
5. Belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting (guru, orang tua)

Siswa akan termotivasi belajar jika ia menghadapi suatu hal yang menyenangkan, menimbulkan reaksi-reaksi yang mendorong keinginannya untuk melakukan suatu kegiatan sesuai dengan yang dihadapi untuk mencapai suatu tujuan selaras dengan kemampuannya. Sangat diperlukan dalam proses belajar

Maria Dorodia Purmiratnani. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Memanfaatkan Media Gambar Berseri Siswa Kelas XI IPA A SMA Mondial Kota Batam.
UIB Repository©2020

mengajar sebuah motivasi baik yang termasuk motivasi instrinsik ataupun ekstrinsik. Adapun untuk menumbuhkan motivasi belajar tersebut dilakukan menggunakan banyak langkah-langkah yaitu,

1. Media pembelajaran yang tepat, sehingga anak terangsang untuk melakukannya.
2. Mengetahui hasil, dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk belajar lebih giat lagi.
3. Peningkatan prestasi belajar karena adanya kompetisi antar mereka individu ataupun kelompok,
4. Pujian, merupakan salah satu dorongan baik, karena berkat pujian yang tepat dapat memunculkan situasi yang membuat senang dan meningkatkan gairah belajar serta secara otomatis dapat meningkatkan harga diri.

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar sangatlah penting karena upaya yang dilakukan guru akan membawa keberhasilan belajar siswa. Upaya-upaya guru tersebut dapat diartikan guru dengan tepat memanfaatkan teknik dan metode dalam sebuah pengajaran, suasana kelas yang diinginkan oleh siswa itu bergantung dari kemampuan guru dalam memanfaatkan teknik dan metode yang sesuai dalam pengajaran sebuah materi, dan hasil belajar selama ini. Guru harus pandai menyimak perubahan belajar siswa dengan metode yang diterapkan di dalam pembelajaran, sehingga guru pun harus pandai mengubah penggunaan metode yang tepat agar siswa tidak bosan dan tentu hasilnya meningkat.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari beberapa ciri dan ini dapat dikenali dalam proses belajar mengajar di dalam kelas seperti yang dikemukakan Suwandi Endraswara (2003) sebagai berikut:

Maria Dorodia Purmiratnani. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Memanfaatkan Media Gambar Berseri Siswa Kelas XI IPA A SMA Mondial Kota Batam.
UIB Repository©2020

1. Tertarik kepada guru yang memberi pembelajaran;
2. Suka dengan materi yang diajarkan;
3. Memiliki kesungguhan belajar, sertã memperhatikan guru yang mengajar;
4. Tidak ingin berada di luar kelompok belajarnya dalam kelas;
5. Eksistensinya dilihat dan dinilai oleh orang lain;
6. Setiap kebiasaannya, tindakannya, dan sikapnya senantiasa dikontrol;
7. Punya kebiasaan *mereview* pelajaran yang telah diperolehnya;
8. Mudah membangun sosialisasi dengan sekitarnya.

Adapun Sardiman (2009) menggambarkan spesifik seseorang memiliki motivasi belajar yang baik yaitu:

1. tekun dalam menghadapi segala tugas atau bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama;
2. selalu ulet menghadapi kesukaran serta tidak mudah putus asa, dan tidak cepat puas atas prestasi yang diperoleh;
3. menunjukan minat yang besar dalam menghadapi bermacam-macam masalah belajar;
4. lebih menyukai menyelesaikan tugas sendiri dengan tidak bergantung kepada orang lain;
5. tidak cepat bosan dalam pembelajaran serta menyelesaikan tugas;
6. dapat mempertahankan segala opininya;
7. senang mencari dan memecahkan masalah, sertã konsesten dalam mempertahankan opininya.

Sementara upaya yang dapat ditempuh untuk memotivasi siswa dalam belajar adalah:

Maria Dorodia Purmiratnani. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Memanfaatkan Media Gambar Berseri Siswa Kelas XI IPA A SMA Mondial Kota Batam.
UIB Repository©2020

1. Kenalkan kemampuan yang ada pada diri siswa;
2. Membantu siswa untuk dapat merumuskan tujuan belajarnya;
3. Tunjukan kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas yang dapat mengarahkan untuk mencapai tujuan belajarnya;
4. Kenalkan siswa pada hal-hal yang baru;
5. Buatlah metode belajar yang bervariasi dalam pembelajaran Agar siswa tidak bosan;
6. Selalu Ada evaluasi terhadap aktivitas/kegiatan yang dilakukan siswa;
7. Selalu memberi umpan balik terhadap tugas-tugas yang diberikan Dan evaluasi yang telah dilakukan.

Jadi dari uraian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan dalam pemberian motivasi di sebuah pembelajaran agar siswa dapat dengan mudah memiliki keantusiasan dalam belajar. Motivasi belajar akan membuat siswa menjadi lebih aktif sertã ia dengan mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran, disinilah peran penting seorang pendidik untuk mengupayakan dan menumbuhkan motivasi belajar siswa.

2.2 Keterampilan Menulis Cerpen

Berdasarkan ilmu pembentukan kata (morfologi) bahwa istilah keterampilan berasal dari kata serapan *skill* yang memiliki makna kemampuan dalam melakukan pekerjaan baik berdasarkan pelatihan ataupun pengalaman RI (2003). Dalam melakukan kegiatan yang menggunakan tangan agar dapat terampil

Maria Dorodia Purmiratnani. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Memanfaatkan Media Gambar Berseri Siswa Kelas XI IPA A SMA Mondial Kota Batam.
UIB Repository©2020

ternyata ritme kerjanya dapat secara otomatis dan reflek, karena kegiatan kerja tangan dilihat dari faktor psikologi akan terjadi secara otomatisasi. Pengaruh dari kegiatan keterampilan tangan ternyata sangat erat dengan kinerja otak, karena ternyata otak merupakan elemen yang bekerja sistemik tatkala ada kekurangan ataupun kegagalan dalam pekerjaan seseorang. Keterampilan yang didapat dari sebuah pelatihan pun akan didapat secara otomatis jalan keluarnya jika Ada kegagalan. Tentu hal ini adalah segi positif dalam pembelajaran keterampilan, karena sebuah proses belajar keterampilan merupakan fasilitas dalam hal pengalaman emosi, fisik, intelektual, sosial, persepsi, artistik, estetik, sertã kreativitas siswa saat mengadakan kegiatan menghargai dan berkreasi terhadap bermacam-macam hasil keterampilan. Aktivitas diawali dengan mengelompokkan bakat yang dimiliki anak yang ditransfer kesebuah karya melalui keterampilan yang diandalkannya dan tentu produk tersebut bermanfaat bagi kehidupan manusia. Sebuah pembelajaran untuk memperoleh keterampilan dapat didesain secara bertahap melalui langkah meniru, memodifikasi, dan merombak fungsi karya yang sudah ada diubah menjadi karya baru yang lebih berfungsi. .Adapun St. Y. Slamet (2008) mengemukakan bahwa untuk mengasah keterampilan harus dilakukan terus menerus latihan-latihan yang mendukung sertã bersungguh-sungguh.

Sesuai ilustrasi tersebut penulis bisa simpulkan yaitu sebuah *skill* merupakan keahlian membuat karya dengan penuh tanggungjawab dengan menggunakan pengalaman dan latihan-latihan yang berkesinambungan, bertahap dan bersungguh-sungguh.

Masa sekarang dan akan datang keterampilan menulis masih akan tetap dibutuhkan banyak orang. Orang tidak akan mudah memiliki *skill* ini karena

Maria Dorodia Purmiratnani. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Memanfaatkan Media Gambar Berseri Siswa Kelas XI IPA A SMA Mondial Kota Batam.
UIB Repository©2020

dibutuhkan latihan yang terus-menerus dan sungguh-sungguh. Seseorang yang melakukan keterampilan menulis dapat mengekspresikan ide-ide atau gagasannya dengan baik. Demikian pula ungkapan A. Widyamartaya (1995) bahwa membuat tulisan apapun merupakan kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan atau ide yang harus benar-benar dipahami oleh pembaca sesuai yang diharapkan penulis. Lain halnya Wiyanto, (2008)mengatakan adapun aktivitas menulis memiliki 2 kegiatan inti, (1) dapat menggambarkan suatu indera bunyi diubah jadi sesuatu yang dapat disaksikan, dan yang ke (2) aktivitas menyampaikan ide atau dengan sebuah tulisan. Adapun seseorang yang melakukan aktivitas ini disebut penulis dan produk yang dihasilkan dinamakan tulisan.

Lain halnya dengan pendapat orang yang berbeda bahwa *skill* dari bahasa yang dapat menjalin untuk sosialisasi secara langsung atau bertemu dengan orang kedua serta kegiatan ini adalah satu hal yang sering digunakan dan bervariatif Tarigan (2008).

Dari pendapat-pendapat tersebut, bisa penulis simpulkan sebagai berikut aktivitas seseorang dalam menyampaikan ide dan gagasan tema apapun dengan bahasa tulisan pada hakikatnya adalah bentuk komunikasi yang langsung seseorang kepada orang lain.

Untuk memiliki keterampilan menulis ternyata sangat komplek, sehingga tidak mengherankan keterampilan menulis merupakan aspek berbahasa yang tidak mudah, dalam arti seseorang harus memiliki banyak pengalaman dan berlatih terus menerus untuk membuat tulisn yang baik. Nasution (2011) mengatakan "*Learning is process by which an activity originates or is changed through training procedures* " yang memiliki arti bahwa melalui latihan dapat membuat suatu

Maria Dorodia Purmiratnani. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Memanfaatkan Media Gambar Berseri Siswa Kelas XI IPA A SMA Mondial Kota Batam.
UIB Repository©2020

kegiatan berubah serta dapat juga melahirkan kegiatan baru, hal ini disebut pula belajar yang berproses . Makna tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Robbins dalam Nasution (2011) ”*Learning, therefore, any relatively permanent change in behaviour that accurs as a result of experience* yang memiliki arti pengalaman adalah dasar yang bisa mengubah tingkah laku melalui proses.

Sebagai salah satu aspek kemampuan berbahasa, kemampuan menulis menuntut seseorang mempergunakan pola-pola bahasa tulisan yang tepat untuk mengungkapkan ide, gagasan, ataupun pesan sehingga makna dari bahasa tulis tersebut sampai kepada pembacanya. Menurut Mc. Mahan & Day dalam (Tarigan, 1986) sebuah tulisan baik jika berciri-ciri, jelas, apa adanya, efektif dalam segala hal, mengungkap ide yang jelas, memiliki banyak variasi kalimat, memperhatikan kualitas kalimat. Adapun fungsi-fungsi menulis dari Tarigan (2008) bahwa :

1. Pentingnya sebuah aktivitas menulis dalam edukasi karena membuat siswanya bernalar;
2. Membantu untuk berpikir kritis seseorang;
3. Rasa nikmat dan kemudahan akan tercipta dalam sebuah hubungan dengan aktivitas menulis;
4. Membantu seseorang dalam memecahkan sebuah masalah dan mengambil suatu kesimpulan yang benar, dan;
5. Membantu berfikir logis dan jelas dapat diperoleh dari aktivitas menulis.

Lebih lanjut menurut Hugo Hartiq (Tarigan, 2008) menulis bertujuan untuk :

1. *Assignment purpose* (tujuan penugasan);
2. *Alturistik purpose* (tujuan altruistic);

Maria Dorodia Purmiratnani. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Memanfaatkan Media Gambar Berseri Siswa Kelas XI IPA A SMA Mondial Kota Batam.
UIB Repository©2020

3. *Persuasive purpose* (tujuan persuasive);
4. *Selaf expressive purpose* (tujuan pernyataan diri);
5. *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan);
6. *Creative purpose* (tujuan kreasif);
7. *Problema solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Sesuai dari uraian teori-teori di atas penulis dapat menyimpulkan menulis bertujuan untuk memunculkan dan menyampaikan ide dan gagasan, juga daya khayal, menuangkan pikiran-pikiran yang logis, menyampaikan hal-hal penting, dan pengenalan identitas unik penulis secara teratur sehingga mudah dimengerti pembacanya.

Ada empat jenis tulisan berdasarkan tujuannya St. Y. Slamet (2008) mengatakan yaitu narasi, persuasi, deskripsi, serta eksposisi. Narasi yaitu tulisan yang menceritakan suatu pemandangan atau peristiwa yang bersifat menghibur. Persuasi merupakan tulisan yang dapat mempengaruhi atau membujuk pembaca. Tulisan yang mendeskripsikan atau mengilustrasikan suatu hal agar pembaca ikut merasakan seperti apa yang dirasakan oleh penulis disebut deskripsi karena melibatkan lima pancaindera yaitu pendengaran, rasa, penciuman, penglihatan, dan sentuhan. Sedangkan eksposisi adalah tulisan yang memaparkan suatu proses secara detail agar pembaca dapat mengikutinya dengan benar.

Untuk membuat sebuah tulisan perlu disiapkan rancangan atau garis besar tulisannya terlebih dahulu. Seperti yang dikemukakan oleh Peyroutet bahwa sebelum menulis, sebaiknya membuat persiapan dalam bentuk rancangan atau garis besar tulisan, karena rancangan tulisan mempermudah penulisnya untuk mengembangkan tulisannya Harini (2003). Adapun draf hasil tulisan memiliki

Maria Dorodia Purmiratnani. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Memanfaatkan Media Gambar Berseri Siswa Kelas XI IPA A SMA Mondial Kota Batam.
UIB Repository©2020

manfaat dalam menolong penulis dalam hal, 1) tulisan dapat disusun secara sistematis, 2) klimaks yang bervariasi dapat dengan mudah diciptakan, 3) topik tunggal yang dipergunakan, 4) dapat memudahkan mencari topik penjelas.

Ada tiga unsur yang terdapat dan menjelaskan tulisan yang tersusun dengan baik yaitu, hal pembuka, isi, dan penutup *(konklusi).* Setiap unsur penting tersebut mengandung manfaat yang berbeda-beda yaitu bagian pembuka berfungsi untuk dapat menarik minat pembaca serta menjelaskan ide central sebuah tulisan. Fungsi bagian isi adalah sebagai penjembatan bagian pendahuluan dan bagian penutup agar tulisan tersebut dapat mudah dipahami oleh pembaca, sedangkan bagian penutup memiliki fungsi menyampaikan kesimpulan.

Isi tulisan harus memiliki hubungan dengan judulnya, atau dapat dikatakan bahwa judul karangan tergambar dalam isi. Isi tulisan dapat memuat topik yang berasal dari peristiwa hidup, flora, fauna, realita kehidupan, social, keagamaan, politik, pendidikan, dan yang lainnya.

Judul tulisan yang dipilih harus mengandung tiga hal yaitu, spesifik, membuat orang penasaran *(provokatif)*, serta relevan. Judul tulisan harus dipilih menggunakan frasa atau kalimat yang indah karena dapat membuat pembacanya tertarik untuk membaca keseluruhan tulisan. Adapun fungsi judul adalah, 1) sebagai daya tarik pembaca, 2) suatu frasa atau kalimat yang bersifat promosi, 3) merupakan topik besar St. Y. Slamet (2008).

Bentuk sastra ada tiga macam bentuk, yaitu karangan terikat, karangan bebas, dan drama. Prosa ada banyak jenisnya, yaitu cerpen, biografi, autobiografi, legenda, hukayat, dll. Adapun yang peneliti analisa pada penelitian ini adalah jenis prosa yaitu cerpen. Cerpen merupakan sebuah deskripsi cerita yang tidak panjang,

Maria Dorodia Purmiratnani. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Memanfaatkan Media Gambar Berseri Siswa Kelas XI IPA A SMA Mondial Kota Batam.
UIB Repository©2020

tetapi panjang tidak ada aturan seberapa panjang dan pendeknya cerpen. Cerpen tidak ditentukan jumlah halamannya yang pasti kurang dari tiga puluh halaman seperti dipertegas oleh Tarigan Tarigan (2008)yang mengatakan bahwa panjang sebuah cerpen dapat ditulis sekitar tiga puluh halaman folio, dan memakan waktu jika dibaca 10—25 menit saja, memiliki alur cerita tunggal, dan tokoh tidak mengalami perubahan nasib sehingga dirasa ceritanya begitu cepat. Pernyataan tersebut diungkap kembali sebagai penegas oleh *Edgar Allan Poe* dalam As-Syifa (2018) yang menyatakan pembaca akan cepat memahami, cepat terhibur dengan sajian cerpen karena alurnya tidak berbelit-belit dan masalah yang ditampilkan tidak rumit..

Ciri-ciri cerpen sangat berbeda dengan jenis prosa yang lainnya seperti roman dan novel, hikayat. Seperti ungkapkan dari Notosusanto Tarigan (1986), yang menjelaskan ciri-ciri cerpen dapat mendeskripsikan suatu objek atau peristiwa bahkan melestarikannya dengan dalam sebuah ilustrasi walau pendek durasi waktunya. Ciri kefiktifan cerpen ini, dapat menggunakan media untuk merekam, menyimpan suatu objek yang menjadi topik pada setiap waktu. Wiyanto (2008) mengemukakan pengarang cerpen harus memiliki daya hayal yang tinggi agar cerita yang ditampilkan membuat pembaca paham dan terhibur . Kejadian yang digambarkan dalam cerpen dibuat berdrama oleh seorang pengarang. demikian juga tokoh tokoh yang diceritakan dalam kejadian terebut pun direkayasa. Demikian juga dengan *setting* agar ceritanya menarik tentu pengarang akan mendramatisirnya, sehingga cerpen seringkali disebut cerita yang penuh rekaan atau sarat fiktif.

Maria Dorodia Purmiratnani. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Memanfaatkan Media Gambar Berseri Siswa Kelas XI IPA A SMA Mondial Kota Batam.
UIB Repository©2020

Cerita pendek merupakan tulisan yang dibuat pengarang dengan gayanya sendiri menceritakan pengalaman, kejadian yang menimpa orang lain atau dirinya berdasarkan fakta atau rekaan . Pernyataan di atas diperjelas oleh Abrams Jamaludin (2003) bahwa cerpen merupakan suatu karangan yang berupa cerita rekaan yang menuturkan perbuatan dan pengalaman orang yang dapat selesai dibaca dalam sekali duduk karena jalan ceritanya tunggal/alur ceritanya tidak berbelit-belit, sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

Saat membuat sebuah cerpen, seseorang harus mengetahui struktur yang ada dalam cerpen. Adapun struktur yang membangun cerpen tersebut adalah: 1) abstrak yang merupakan ringkasan awal sebuah tulisan, dan bersifat opsional artinya cerpen boleh dan tidak menggunakan abstrak. 2) orientasi adalah hal-hal yang berhubungan dengan waktu, suasana, tempat dalam sebuah cerpen, dan semua tersebut bergantung dari alur cerpen. 3) komplikasi adalah struktur yang merupakan sebab akibat dari cerpen, di dalamnya dapat menentukan watak dan tokoh cerita yang mulai memperlihatkan kerumitan permasalahan. 4) evaluasi adalah struktur konflik yang terjadi dalam cerpen tetapi sudah mulai mengarah pada jalan keluarnya. 5) resolusi adalah solusi dari konflik yang muncul dan dirasakan oleh tokohnya. 6) koda adalah struktur penutup cerpen yang dapat berisi nasihat, saran, atau nilai-nilai dalam sebuah cerpen.

Dari beberapa uraian tentang cerpen dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah tulisan berbentuk prosa yang bersifat fiktif yang menuturkan perbuatan, pengalaman, atau penderitaan seseorang dengan struktur sebagai daya susunnya.

Unsur-unsur cerpen yang membangun ada dua yaitu, 1) unsur instrinsik, unsur dari dalam cerpen itu sendiri yang terdiri dari, topik, rangkaian cerita, lokasi

Maria Dorodia Purmiratnani. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Memanfaatkan Media Gambar Berseri Siswa Kelas XI IPA A SMA Mondial Kota Batam.
UIB Repository©2020

, karakter, pemeran utama dan pembantu, *poin of view*, serta pesan. 2) Adapun unsur yang berasal dari luar cerpen adalah unsur ekstrinsik yang terdiri dari latar belakang pengarang, sosial budaya, politik. Cerpen harus memperhatikan kelogisan ceritanya, penggunaan majas, diksi, tanda baca, serta hubungan paragraf satu dengan yang Ismail Mayadi (2010)

Selain itu ciri-ciri cerpen adalah : 1) memiliki satu alur saja, 2) terdiri dari 10.000 kata atau sepuluh halaman saja, 3) habis dibaca dengan sekali duduk, 4) ceritanya berasal dari kehidupan sehari-hari, 4) penggunaan kata-katanya sangat komunikatif, 6) penokohan dalam cerpen sangat sederhana, 5) bersifat fiktif, 6) bentuk tulisannya lebih pendek dari novel. Jadi dapat penulis simpulkan pengertian cerpen adalah cerita yang pendek dan bersifat fiktif berisi tentang kehidupan seseorang yang singkat.

2.3 Media Gambar Berseri

Medius (bahasa latin) merupakan asal kata dari media yang memiliki makna kamus ditengah , menjadi antara dan pengantar. *Gerlach dan Elly* dalam Hidajati (2013)mengatakan bahwa media yang juga termasuk peristiwa, tokoh, tema yang ada dalam situasi apa pun dapat membuat siswa bertambah dari segi psikomotor, kognitif serta afektifnya.Uraian tersebut menggambarkan bahwa demikian pentingnya media *diimplementasikan* dalam pembelajaran sehingga membuat siswa menjadi paham, bertambah wawasannya, dan memperbaiki sikap kearah yang lebih positif.

Maria Dorodia Purmiratnani. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Memanfaatkan Media Gambar Berseri Siswa Kelas XI IPA A SMA Mondial Kota Batam.
UIB Repository©2020

Gerlach dan Elly dalam Hidajati (2013) menegaskan tiga ciri media yaitu: ciri gambar (*fiksatif*) , merekayasa dan menyuguhkan yang merupakan arahan bagimana alat bantu harus dipergunakan, dijadikan bahan ajar yang pendidik sendiri tidak dapat melakukannya (atau kurang efisien) . Sadiman, (2002) mengklarifikasikan media pembelajaran menjadi beberapa kelompok seperti berikut:

a. Media Grafis

Media grafis termasuk media visual sebagaimana halnya media lain, media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Peran yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikatif visual. Media grafis meliputi: gambar, foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, peta, papan, flannel, dan papan bulletin.

b. Media Audio

Berbeda dengan media grafis, media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam bentuk lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal. Ada beberapa jenis media audio antara lain: radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam, dan laboratorium bahasa.

c. Media Proyeksi Diam

Media proyeksi diam hampir sama dengan media grafik, tetapi dalam media proyeksi diam, pesan yang hendak disampaikan harus diproyeksikan

Maria Dorodia Purmiratnani. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Memanfaatkan Media Gambar Berseri Siswa Kelas XI IPA A SMA Mondial Kota Batam.
UIB Repository©2020

dengan menggunakan proyektor agar dapat diterima oleh penerima pesan. Beberapa jenis media proyeksi diam antara lain: film bingkai (*slide*), film rangkai, media transparasi (*OHP*), TV, video, serta permainan dan simulasi.

d. Gambar sebagai Media Pendidikan

Arif Sadiman (2002) mengatakan bahwa media gambar merupakan alat yang bantú yang *krusial* digunakan dalam proses mengajar siswa karena alat bantu gambar atau media gambar sangat efektif memudahkan mereka menstrafer ide-ide yang ada di dalamnya akan tetapi harus sesuai tingkat kejiwaan anak, agar tujuan yang diinginkan tercapai sesuai situasi belajarnya. Arif Sadiman (2002) mengemukakan kembali bahwa media gambar adalah sangat umum dan memiliki kelebihan sehingga sering dipakai karena dapat mudah dimengerti dan menjadi hal menarik karena warna dan bentuknya , selain itu gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Demikian juga dengan gambar berseri yang merupakan perpaduan atau gabungan dari beberapa gambar yang berurutan sehingga membentuk pertalian cerita yang utuh, hal ini juga merupakan ilustrasi dari bahasa yang tersirat di dalamnya dan dapat diungkapkan secara tulisan. Nasihat yang tersirat di dalam media gambar tersebut bisa dengan mudah membantu siswa untuk mengungkapkan kembali dengan kata-kata serta kalimat sesuai yang ada dalam gambar Kemampuan imajinasi siswalah penentu hasil tulisan yang ditangkap dari sebuah gambar.. Kemampuan yang baik dari sebuah ekspresi anak yang pandai memiliki tingkat ketepatan dalam mengungkapkan gambar, tetapi akan berbeda dengan anak yang tingkat kecerdasannya stándar tentu hasilnya tidak begitu lengkap, sedangkan pengungkapan dari anak yang kurang tingkat kepandaiannya

Maria Dorodia Purmiratnani. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Memanfaatkan Media Gambar Berseri Siswa Kelas XI IPA A SMA Mondial Kota Batam.
UIB Repository©2020

juga kurang lengkap bahkan ada bagian yang menyimpang. Menurut Celark, ada lima aspek pemanfaatan media yaitu:

a. Media sebagai teknologi mesin;

b. Media sebagai tutor;

c. Media sebagai pengubah perilaku;

d. Media sebagai pemotivasi belajar;

e. Media sebagai alat berfikir dan pemecah masalah.

Selain itu pemanfaatan adalah pendekatan atau model yang digambarkan sebagai *a dramatic break eith effects tradition of the past. Swanson* (1979). Pendekatan ini tidak tertarik pada apa yang dilakukan media terhadap diri orang, tetapi tertarik pada apa yang dilakukan orang terhadap media. Anggota masyarakat dianggap secara aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya. Dari sini timbullah istilah "*use and gratifications"* penggunaan dan pemenuhan kebutuhan. Dalam asumsi ini tersirat pengertian bahwa komunikasi massa berguna (*utility)*, bahwa konsumsi media diarahkan oleh motif *(intentionality),* bahwa perilaku media mencerminkan kepentingan dan preferensi (*selectivity),* dan bahwa khalayak sebenarnya kepala batu (*situbborn).* Karena penggunaan media hanyalah salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan psikologis, efek media dianggap sebagai situasi ketika kebutuhan itu terpenuhi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diasumsikan bahwa sebuah gambar seri itu memiliki satu kesatuan cerita walaupun terdiri dari banyak gambar yang sengaja diurutkan secara runtut. Siswa akan terangsang memunculkan ide, imajinasinya, dan mengalami perkembangan dalam perluasan kosa kata sesuai gambar berseri yang dilihat dan dipahaminya.

Maria Dorodia Purmiratnani. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Memanfaatkan Media Gambar Berseri Siswa Kelas XI IPA A SMA Mondial Kota Batam.
UIB Repository©2020

2.4 Hasil Penelitian Relevan

Sebagai bahan penguat penelitian tentang pemanfaatan media gambar berseri untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI IPA A, penulis mengutip beberapa penelitian yang relevan, diantaranya :

1. Emine Bala (Bala, 2017), *An Analysis on effects of story mapping in writing short stories in EFL calases Iraqi case*, Peneliti ini menganalisa pengaruh pemetaan cerita pada menulis cerita pendek di sebuah kelas di Iraq. Jenis penelitian ini adalah tindakan kelas dan hasilnya bahwa pemetaan cerita sangat berpengaruh pada nilai menulis cerita pendek di sebuah kelas di Irak.
2. Dwi Rukmini (Indriati & Rukmini, 2016), *The Effectiveness Of Picture Series And Graphics Organizer On Students With Height And Low Motivation In Caprehending Narrative Teks.* Peneliti ini menggambarkan gamber berseri sangat efektif digunakan untuk siswa yang memiliki motivasi tinggi atau rendah dalam membuat karangan narasi di SMA. Hasil yang dicapai pada penelitian ini adalah siswa yang memiliki motivasi tinggi atau rendah dapat membuat karangan fiktif memanfaatkan gambar berseri di SMA, dan jenis penelitian yang dipergunakan adalah tindakan kelas.
3. Ambo Dalle (Dalle, 2019), *The Implementation Of Serial Image Media In Learning German Writing Skills To Students Of German Language Education UNM.* Peneliti ini menyebutkan penerapan media gambar berseri pada pelajaran menulis bahasa Jerman untuk Mahasiswa UNB. Adapun hasil yang dicapai pada penelitian ini yaitu mahasiswa UNB menjadi terampil dalam menulis bahasa Jerman karena menerapkan media gambar

Maria Dorodia Purmiratnani. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Memanfaatkan Media Gambar Berseri Siswa Kelas XI IPA A SMA Mondial Kota Batam.
UIB Repository©2020

berseri sebagai media pembelajaran serta penelitian ini menggunakan tindakan kelas.

4. Salem Saleh Khalaf Ibnian (Saleh & Ibnian, 2010), *The Effect Of Using The Story Mapping Technique On Developing Tenth Grade Students Short Story Writing Skills.* Peneliti ini menggambarkan pengaruh penggunaan teknik pemetaan cerita pada perkembangan kemampuan menulis cerpen. Jenis penelitian ini juga termasuk tindakan kelas pada pembelajaran di kelas Jordania. Hasinya ternyata penggunaan teknik pemetaan cerita sangat efektif dan berpengaruh dalam perkembangan kemampuan menulis cerpen sehingga semua siswa memiliki kemampuan dalam menulis cerpen.
5. Omid Tabatabuci (Tabatabaei & Radi, 2013), *The Effect Of Story Mapping On Writing Performance of Iranian EFL Learners.* Peneliti ini menggambarkan pengaruh penggunaan teknik pemetaan cerita dalam meningkatkan kemampuan menulis di Iran. Adapun hasil yang dicapai dalam penelitian ini adalah siswa di kelas tersebut memiliki kemampuan menulis karena menerapkan teknik pemetaan cerita dalam pembelajaran serta jenis penelitian ini adalah tindakan kelas di kelas Iran.
6. Jemmy Jeane (2006) judul penelitiannya adalah ”Penggunaan Buku Bergambar dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Prosa Siswa SD Sumbersari III Kecamatan Lowokwaru Kodya Malang”, ternyata hasil dari penelitiannya menunjukan bahwa penggunaan buku yang memiliki gambar dalam pembelajaran menulis prosa terbukti sangat efektif. Keefektifan dapat terlihat jelas pada, 1) buku yang memiliki gambar tersebut ternyata dapat membuat siswa SD meningkat motivasinya, mereka terlihat senang serta

Maria Dorodia Purmiratnani. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Memanfaatkan Media Gambar Berseri Siswa Kelas XI IPA A SMA Mondial Kota Batam.
UIB Repository©2020

tidak terlihat bosan, tidak takut, dan tidak malu-malu mengikuti pelajaran menulis prosa. 2) Selain itu hasil/nilai dari menulis cerpen menjadi lebih baik. Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan media gambar dalam memperbaiki menulis prosa hasilnya menjadi tinggi, sedangkan perbedaannya terletak pada pemanfaatan medianya, Jemmy Jeane menggunakan media bergambar sedangkan dalam penelitian ini memanfaatkan media gambar berseri. Penelitian ini berjenis tindakan kelas.

7. Lain halnya Nur Arifah Drajati (2007) penelitiannya dalam bahasa Inggris berjudul " Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Media Gambar Berseri" serta hasilnya adalah, 1) adanya peningkatan yang signifikan keterampilan menulis deskripsi. 2) Terdapat adanya keterampilan menulis yang meningkat dengan menggolah kosa kata, penggunaan kata dan penggunaan kalimat. 3) Adanya kreatifitas yang meningkat dalam menulis dengan menggunakan gambar yang berseri. 4) Selain itu, tanggungjawab siswa meningkat dalam kerja yang berkelompok-kelompok, artinya masing-masing siswa saling bekerjasama dan berkomitmen dalam penyelesaian tugasnya. Persamaan yang ada ini dengan research ini adalah media gambar berseri sama-sama digunakan untuk mengarang, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan bahasa Inggris dalam menulis deskripsi dimana siswa membentuk kelompok untuk membuat karangannya menjadi selesai. Pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan bahasa Indonesia untuk menulis cerpen yang dilaksanakan secara individu. Tindakan kelas adalah jenis penelitian yang digunakan.

Maria Dorodia Purmiratnani. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Memanfaatkan Media Gambar Berseri Siswa Kelas XI IPA A SMA Mondial Kota Batam.
UIB Repository©2020

8. Sedangkan, Muhammad Asdam (2009) melalui penelitian tindakan kelas dengan judul penelitian " Efektivitas Penggunaan Media Gambar Seri dalam Penulisan Karangan Pada Siswa Sekolah Dasar", serta hasil simpulannya menerangkan sebagai berikut: 1) untuk menulis sebuah karangan ternyata media gambar berseri sangatlah efektif pada siswa sekolah dasar, 2) ternyata menulis karangan di kelas eksperimen nilainya lebih baik di tingkat sekolah dasar. , 3) setelah wawancara dan observasi, hasilnya adalah problema yang diterima oleh siswa SD saat mengarang yaitu memunculkan gagasan guna membuat alur yang padu. Selain itu masih sedikitnya kekayaan kata yang dimiliki, sehingga siswa menjadi kehabisan kata-kata. Persamaannya dalam tindakan *research* ini memanfaatkan gambar seri dibuat menjadi metode agar keterampilan menulis meningkat, tetapi beda penelitian ini adalah mengarang fiktif..
9. Sementara Ulfa Arifiah (2007) (Bahasa, 2011)dalam penelitiannya yang berjudul " Gambar Berseri sebagai Media untuk Menyusun Cerita secara Beruntut bagi Siswa Kelas IV MI Islamiyah Madiun Tahun 2007 ternyata dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar mengajarkan materi serta tentu benar-benar siswa terbantu untuk berimajinasi membuat alur peristiwa menggunakan gambar berseri yang dilihatnya, dan tentu ini akan meningkatkan keterampilan menulis. Persamaan dengan tindakan *research* ini adalah memanfaatkan media gambar berseri meningkatkat *skill* menulis, sedangkan perbedaannya dengan *researh* ini penugasannya dalam kelompok sedangkan pada *research* ini dilaksanakan secara individual. Peneliti menggunakan tindakan kelas dalam penelitian ini.

Maria Dorodia Purmiratnani. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Memanfaatkan Media Gambar Berseri Siswa Kelas XI IPA A SMA Mondial Kota Batam.
UIB Repository©2020

10. Demikian juga dengan hasil penelitian tindakan kelas yang dipergunakan oleh Rahmawati UMS (2010) yang berjudul " Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas X SMA Al Islam Surakarta". Ternyata dapat diambil suatu kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa meningkat setelah menggunakan media gambar tersebut serta nilai keterampilan menulis cerpen pun menjadi baik atau meningkat. Persamaan yang terlihat yaitu dalam penelitian ini adalah pemanfaatan media gambar berseri, adapun perbedaannya penelitian tersebut dilakukan berkelompok sedangkan penelitian ini secara individu.

Berdasarkan 10 Jurnal penelitian tersebut terdapat penggunaan media gambar berseri yang berdampak pada meningkatkan kemampuan menulis cerpen sebanyak 5 peneliti, meningkatnya keterampilan menulis karangan sebanyak 3 peneliti, meningkatkan motivasi belajar sebanyak 1 peneliti. Dan sisanya adalah menggunakan media pemetaan pemikiran cerita untuk membuat karangan fiktif, oleh karena itu peneliti ingin menggabungkan dengan penelitian yang sudah dilakukan tentang pemanfaatan media gambar berseri untuk meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan menulis cerpen pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Adapun kelebihan penelitian yang peneliti lakukan ini adalah dengan memanfaatkan media gambar berseri dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan keterampilan menulis cerpen siswa secara bersama-sama.

2.5 Kerangka Teori

Siswa rendah dalam memiliki keterampilan menulis cerpen dikarenakan kurang adanya latihan serta motivasi. Untuk memberi motivasi dan ketertarikan

Maria Dorodia Purmiratnani. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Memanfaatkan Media Gambar Berseri Siswa Kelas XI IPA A SMA Mondial Kota Batam.
UIB Repository©2020

siswa terhadap pembelajaran menulis dimana guru harus mampu untuk memilih ketepatan media dalam kegiatan pembelajran tersebut. Media pembelajaran sangat membantu guru dalam mengatur proses pengajaran di dalam kelas agar sesuai waktu yang telah dirancang dapat tercapai tujuan pembelajaran tersebut. Adanya ketersediaan media pembelajaran di setiap proses di kelas akan sangat mempengaruhi siswa dalam memahami materi yang diajarkan, karena ketersedian media tersebut akan mendukung proses pencapaian pembelajaran tersebut.

Berdasarkan dari pengalaman belajar indera penglihatlah yang lebih dominan untuk belajar, oleh karena itu saat proses belajar di kelas berlangsung diusahakan pemanfaatan media gambar dipergunakan sebagai alat bantú dalam pengajaran tersebut, dalam hal ini media gambar diharapkan akan sangat membantu siswa dalam mempercepat memahami materi serta meningkatkan motivasi dalam belajarnya. Adapun alat bantú gambar lebih efektif dipergunakan dalam proses belajar mengajar disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: 1) gambar ternyata membantu siswa untuk lebih memiliki budaya baca serta dapat memberi ingatan akan isi teks yang dibacanya, 2) gambar yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari kegiatan yang dikerjakan siswa sesuai motivasi dan minatnya, 3) gambar juga merupakan media pengajaran yang membuat siswa tertarik dan lebih efektif dalam mengerjakan kegiatan yang berkaitan.

Diantara media pembelajaran yang sering dipergunakan, ternyata media yang sangat produktif dipergunakan karena sifatnya yang umum adalah media gambar berseri. Seperti yang telah diuraikan di atas bahwa gambar menjadi daya tarik siswa daripada tulisan, terlebih jika gambar tersebut disajikan dengan sangat serasi dan harmonis tentu siswa akan tertarik dan termotivasi pada proses

Maria Dorodia Purmiratnani. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Memanfaatkan Media Gambar Berseri Siswa Kelas XI IPA A SMA Mondial Kota Batam.
UIB Repository©2020

pembelajaran yang diikutinya. Selain itu, alat yang dijadikan peraga dalam bentuk apapun dapat memberikan dorongan dan gagasan yang baik kepada guru serta siswa sehingga tidah hanya bergantung pada buku teks saja. Disinilah guru harus kreatif dalam mengembangkan alat peraga/media pembelajaran yang dipergunakan dalam proses pembelajaran agar siswa menjadi senang belajar dan tentu tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Media gambar berseri memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) harus mewakili objek dan peristiwa sesuai yang dilihat siswa secara langsung, 2) tidak bertele-tele (sederhana) tetapi jelas menunjukkan bagian-bagian penting yang ditampilkan lebih detail dalam gambar tersebut, 3) agar siswa mudah membayangkan benda atau objek yang sesungguhnya sebaiknya ukurannya harus proposional, 4) memiliki perpaduan yang harmonis dari segi warna, detail gambar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, 5) harus mampu menyampaikan pesan artinya dalam gambar yang sempurna seyogyanya tersirat pesan yang positif pula, seni sebuah gambar pun penting untuk menyampaikan pesan didalamnya serta dapat ditangkap oleh siswa.

Sifatnya yang lebih realitis serta konkret membuat media gambar memiliki kelebihan dibanding media pembelajaran yang lain. Gambar lebih realitis serta konkret dalam menampilkan masalah-masalah yang sering terjadi dibanding dengan bahasa verbal, dapat membantu dalam mengatasi keterbatasan pengamatan kita, dapat dapat memiliki ide yang spesifik, mudah didapat serta harganya terjangkau, lebih memperjelas masalah dalam bidang apapun. Gambar juga memiliki ilustrasi yang tersirat sehingga dapat ditafsirkan dari pengalaman-pengalaman yang lalu dan diubah dengan penafsiran kata-kata. Gambar yang di

Maria Dorodia Purmiratnani. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Memanfaatkan Media Gambar Berseri Siswa Kelas XI IPA A SMA Mondial Kota Batam.
UIB Repository©2020

dalamnya terdapat ilustrasi merupakan media pengajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar menulis cerpen. Secara umum siswa akan lebih menyukai sebuah teks yang diselingi dengan gambar-gambar sebagai penegas makna karena akan membuat imajinasi dan ingatan pengalamannya menjadi muncul serta dikaitkan dengan teks yang ada. Apalagi media gambar yang dipergunakan dalam pemebelajaran adalah berseri yang memiliki keterkaitan satu gambar dengan gambar yang lainnya, hal ini menjadi sangat efektif dijadikan teknik soleh siswa sehingga dapat mengkombinasikan gagasan serta fakta yang jelas, kuat dan padu melalui pengungkapan kata-kata.

Selain memiliki kelebihan media gambar berseri pun memiliki kelemahan yaitu media gambar hanya menyuguhkan persepsi indera mata saja, ukurannya kecil sehingga hanya dapat dilihat oleh sekelompok siswa saja, tentu juga oleh siswa diinterprestasikan secara subjektif dan personal. Untuk mengatasi kelemahan tersebut, media gambar berseri dibuat ukurannya lebih besar dan jelas jika akan dipergunakan dalam alat bantú pengajaran. Dengan demikian siswa dapat lebih paham untuk menangkap pesan dari gambar tersebut, sehingga pesan tersebut dapat dituangkan dalam bentuk kata-kata sesuai ide atau gagasannya dalam kegiatan belajar menulis cerpen. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan sebagai berikut.

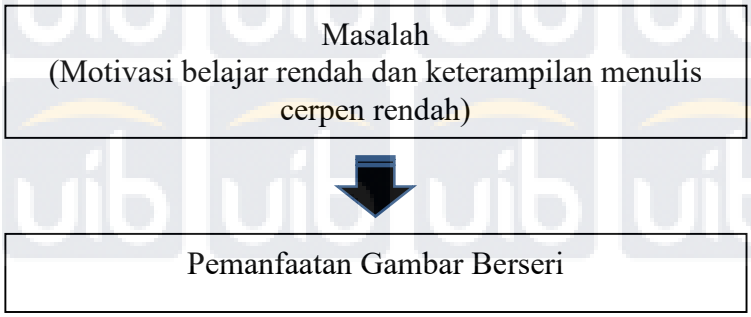

Maria Dorodia Purmiratnani. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Memanfaatkan Media Gambar Berseri Siswa Kelas XI IPA A SMA Mondial Kota Batam.
UIB Repository©2020

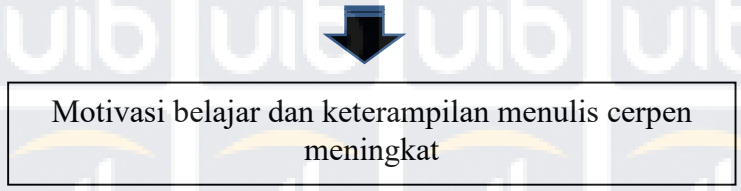

Gambar 2.1 *Bagan Kerangka Berfikir,* Sumber : Data Primer Diolah (2020)

Maria Dorodia Purmiratnani. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Memanfaatkan Media Gambar Berseri Siswa Kelas XI IPA A SMA Mondial Kota Batam.
UIB Repository©2020